

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permainan tenis meja merupakan salah satu cabang olahraga yang termasuk dalam kurikulum sekolah pada mata pelajaran Penjasorkes dan tergolong pada kelompok permainan dan olahraga kategori permainan bola kecil. Pembelajaran tenis meja di sekolah diharapkan mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai-nilai pendidikan secara menyeluruh.

Permainan tenis meja yang diajarkan di sekolah mempunyai tujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang olahraga tenis meja itu sendiri serta dapat mengembangkan sikap sportif dan berpartisipasi aktif, oleh karena itu untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka pembelajaran siswa terhadap teknik dasar tenis meja sangat diperlukan. Arti penting sebuah penguasaan teknik dasar terhadap suatu cabang olahraga bagi siswa merupakan harapan seorang guru terutama sekolah karena hal ini juga merupakan tuntutan kurikulum dalam upaya merealisasikan program peningkatan sumber daya manusia seutuhnya.

Penguasaan teknik dasar suatu cabang olahraga sangatlah penting, sebab tanpa adanya keterampilan teknik dasar tersebut maka pasti akan mengalami kendala dalam mengembangkan keterampilan yang lebih kompleks. Oleh karena itu, teknik dasar dalam permainan tenis meja patut dikuasai bagi siswa. Salah satu teknik dasar yang perlu dikuasai adalah teknik dasar pukulan (*stroke*). Teknik pukulan dalam permainan tenis meja dapat dilakukan dengan bentuk *forehand*

maupun *backhand*. Dengan kedua bentuk ini dapat pula dilakukan melalui servis, pukulan *drive*, pukulan *drop*, pukulan *push*, pukulan *chop*, dan *block*.

Jika dilihat pada muatan standar isi dalam kurikulum, khususnya pada tingkat SMP/MTs dan sederajat terdapat materi permainan bola kecil. Hal ini berarti permainan tenis meja dapat dimasukkan di dalamnya sebagai materi pembelajaran karena permainan tenis meja termasuk golongan permainan bola kecil. Bahkan di dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dimuat mengenai pembelajaran keterampilan dasar suatu cabang olahraga, di antaranya adalah keterampilan dasar pukulan (*stroke*).

Terkait pembelajaran keterampilan dasar pukulan dalam permainan tenis meja pada tingkat SMP khususnya di SMP Negeri 6 Bolang'uki telah menjadi perhatian utama. Sesuai SK dan KD Penjasorkes di SMP khususnya di kelas VIII (depalan), pembelajaran keterampilan dasar pukulan adalah hal penting dan utama. Tujuannya adalah untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan dasar pukulan dalam permainan tenis meja dengan baik, serta nilai-nilai afektif yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan observasi awal tentang keterampilan dasar pukulan dalam permainan tenis meja siswa kelas VIII^A SMP Negeri 6 Bola'ang Uki secara umum dapat dikatakan masih kurang khususnya pukulan *backhand*. Hasil analisis data menunjukkan tidak seorangpun yang mencapai KKM (KKM = 75%). Justeru hanya berada pada klasifikasi "cukup" sebanyak 8 siswa atau 42,11% dan klasifikasi "kurang" sebanyak 11 siswa atau 57,89%. Kondisi ini disebabkan karena adanya kesalahan teknik yang seringkali ditunjukkan siswa saat melakukan

pukulan *backhand* seperti teknik memegang bat, teknik siap sedia (*stance*), teknik gerakan kaki (*foot work*), ayunan tangan atau lengan saat melakukan pukulan *backhand* itu sendiri. Semestinya untuk dapat menghasilkan gerakan dan hasil pukulan yang baik harus sedapat-dapatnya menghindari kesalahan-kesalahan tersebut.

Melihat kenyataan yang terjadi sebagaimana diuraikan di atas patut menjadi perhatian utama guru untuk menemukan solusi terbaik dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran agar siswa memiliki keterampilan dasar pukulan *backhand* yang lebih baik. Ada banyak solusi yang dapat dilakukan di antaranya adalah menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran.

Memperhatikan karakteristik berbagai model pembelajaran, model pembelajaran langsung dipandang mampu menjadi solusi permasalahan dalam penelitian ini. Dalam model pembelajaran langsung, guru mentransformasikan pengetahuan dan keterampilan selangkah demi selangkah kepada siswa sehingga dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar pukulan *backhand*. Jadi, guru harus menjadi peran utama dalam membelajarkan suatu keterampilan kepada siswa dan dengan tidak membiarkan siswa belajar tanpa arahan guru.

Merujuk pada uraian-uraian di atas, penulis melakukan suatu penelitian dengan menggunakan model pembelajaran langsung guna meningkatkan keterampilan dasar pukulan dalam permainan tenis meja siswa kelas VIII^A SMP Negeri 6 Bola'ang Uki. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah "Meningkatkan Keterampilan Dasar Pukulan *Backhand* dalam Permainan Tenis

Meja Melalui Model Pembelajaran Langsung pada Siswa Kelas VIII^A SMP Negeri 6 Bola'ang Uki".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Rendahnya tingkat keterampilan dasar pukulan *backhand* dalam permainan tenis meja pada siswa kelas VIII^A SMP Negeri 6 Bola'ang Uki,
- 2) Pemilihan atau penentuan model pembelajaran untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada suatu materi permainan tenis meja yang masih kurang tepat serta penerapannya yang belum efektif dilaksanakan.

1.3 Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan dasar pukulan *backhand* dalam permainan tenis meja pada siswa kelas VIII^A SMP Negeri 6 Bola'ang Uki?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan yang menonjol pada siswa kelas VIII^A SMP Negeri 6 Bola'ang Uki adalah rendahnya keterampilan dasar pukulan *backhand* dalam permainan tenis meja serta model pembelajaran yang diterapkan belum efektif. Oleh karena itu, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran langsung.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Berdoa, memohon kepada Yang Maha Kuasa agar kegiatan pembelajaran yang akan dijalani beroleh berkah dan hidayah dari-Nya;
- b) Melakukan apersepsi, yakni menggali pengetahuan dan keterampilan awal yang dimiliki siswa dan mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan.
- c) Menyampaikan atau menginformasikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran serta orientasi pelajaran kepada siswa.;
- d) Memotivasi siswa agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan serius dan penuh semangat.

2) Kegiatan Inti

- a) Menyampaikan materi pelajaran secara lisan disertai dengan pemberian contoh gerakan pukulan *backhand* dalam permainan tenis meja.
- b) Melaksanakan bimbingan kepada siswa dengan pendekatan secara individual dan atau kelompok.
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih sambil memantau tugas-tugas gerak siswa tersebut.
- d) Jika terdapat kesalahan-kesalahan gerakan yang dilakukan siswa, sesegera mungkin dilakukan koreksi gerakan.
- e) Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik.
- f) Memberikan latihan mandiri kepada siswa.

3) Kegiatan Penutup

- a) Merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan;
- b) Memotivasi kembali kepada siswa agar senantiasa berlatih secara mandiri guna meningkatkan keterampilan mereka;
- c) Berdoa.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dasar pukulan *backhand* dalam permainan tenis meja melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII^A SMP Negeri 6 Bola'ang Uki.

1.6 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang hendak diperoleh melalui penelitian ini. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Bagi siswa: (1) dapat meningkatkan keterampilan siswa terhadap teknik dasar pukulan dalam permainan tenis meja; (2) menjadi mengalami berarti dalam pembelajaran, sehingga minat belajar siswa terhadap materi permainan tenis meja semakin meningkat.
- b) Bagi guru; Menjadi bahan motivasi untuk senantiasa melakukan PTK dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan.
- c) Bagi sekolah: (1) menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kurikulum berikutnya; (2) dapat memperkaya sumber-sumber belajar di perpustakaan sekolah.

- d) Bagi peneliti; dapat menjadi pengalaman berharga sehubungan dengan penelitian ilmiah, khususnya penelitian tindakan kelas, karena sebagai calon guru merupakan hal penting untuk mampu melakukan penelitian semacam ini demi peningkatan kualitas keilmuan dan keprofesian.

